

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk (Arianti, 2017). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2021-2022 meningkat 1,13% yaitu jumlah penduduk tahun 2021 tercatat sebanyak 272,68 juta jiwa meningkat menjadi 275,77 juta jiwa pada 2022 (BPS, 2023). Jumlah penduduk di Jawa Tengah tahun 2021 mencapai 36.516.035 jiwa dengan jumlah terbanyak terdapat di Kabupaten Cilacap sebanyak 1.944.857 jiwa (BPS Propinsi Jawa Tengah, 2023). Salah satu upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk yaitu pelaksanaan program keluarga berencana (Sagita, 2022).

Penundaan kehamilan di Indonesia merupakan program yang dicanangkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan untuk mendapatkan keluarga harmonis berkehidupan layak dan sejahtera melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (Hariati et al., 2020). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen, terbagi menjadi dua yaitu non hormonal dan hormonal (Sagita, 2022). Kontrasepsi non hormonal meliputi kondom, *Intra Uterin Device* (IUD) dan sterilisasi. Kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 4 kategori yaitu pil, suntik, implant dan IUD hormonal. Alat kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi yang

ditujukan untuk mencegah kehamilan, dimana bahan bakunya mengandung estrogen dan progesterone (Sagita, 2022).

Alat kontrasepsi suntik (*injectables*) merupakan kontrasepsi efektif yang paling banyak digunakan akseptor Keluarga Berencana (KB) (Margiyati & Wulandari, 2017). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi terbanyak adalah alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7% (Nurmalita et al., 2020). Sama halnya dengan cakupan pemilihan alat kontrasepsi di Indonesia yang terbanyak adalah KB suntik. Alat kotrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur pada tahun 2023 adalah suntikan (53,34%) diikuti dengan pil (18,74%) dan susuk KB/implan (10,75%) (Kemenkes RI, 2023).

Banyaknya pengguna KB suntik disebabkan karena kontrasepsi ini mempunyai daya kerja panjang yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan senggama tetapi tetap *reversible*. Akseptor KB suntik juga dapat mengalami efek samping berupa gangguan pola haid, penambahan berat badan, sakit kepala dan nyeri pada payudara atau rasa tidak enak pada payudara (Margiyati & Wulandari, 2017). Efek samping KB suntik *Depomedroxy Progesteron Acetat* (DMPA) dikategorikan menjadi ringan, sedang, dan berat berdasarkan dampaknya terhadap kualitas hidup pengguna. Efek samping yang umum terjadi pada wanita yang menggunakan metode KB suntik 3 bulanan adalah efek samping ringan (Sagita, 2022).

Penelitian Arianti (2017) terhadap 61 akseptor KB suntik 3 bulanan di BPM Bidan N Kota Bogor menunjukkan bahwa mayoritas efek samping yang

dialami akseptor KB suntik 3 bulan adalah kenaikan berat badan (65,6%), mengalami gangguan haid (60,7%), mengalami keputihan (41%) dan mengalami sakit kepala (31,1%). Menurut penelitian Margiyati dan Wulandari (2017) menunjukkan bahwa kejadian efek samping pada akseptor KB suntik tiga bulan adalah penambahan berat badan sebanyak 94,7%, amenorea sebanyak 81,3%, pusing sebanyak 40%, flek (*spotting*) sebanyak 18,7%, dan mual muntah sebanyak 5,3%. Riset lain yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa kejadian efek samping penggunaan KB suntik 3 bulanan meliputi gangguan pola menstruasi 47 orang (78%), perdarahan 29 orang (48%), penambahan berat badan 36 (60%), gangguan sakit kepala 22 orang (37%), yang mengalami perut kembung, nyeri 20 orang (33%) dan yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 orang (52%).

Pemilihan metode kontrasepsi didasari oleh beberapa faktor seperti usia, pendapatan, keinginan klien untuk mencegah atau menunda kehamilan, budaya dan juga tingkat keefektifan metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan (Feradisa et al., 2022). Faktor lain menjadi dasar dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulanan yaitu pengetahuan dari pasangan usia subur. Pengetahuan menjadi faktor dasar dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik 3 bulanan karena dari pengetahuan yang didapatkan, akseptor akan lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulanan (Hasnani, 2019). Pengetahuan juga akan membentuk sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan

pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengan efek samping KB suntik (Sari et al., 2023). Menurut KBBI (2021), respon adalah tanggapan atau reaksi. Riset yang dilakukan oleh Soenariadhie (2019) menyatakan bahwa sebagian besar akseptor memiliki tindakan yang baik terkait efek samping KB suntik 3 bulanan (62,7%) dan sebagian kecil responden memiliki tindakan yang kurang baik terkait efek samping KB suntik 3 bulanan (37,3%).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang didapatkan informasi bahwa dalam 2 bulan terakhir terjadi peningkatan pengguna KB suntik 3 bulanan yaitu pada bulan Januari 2024 sebanyak 105 orang dan meningkat pada bulan Februari 2024 sebanyak 136 orang. Hasil wawancara terhadap 10 akseptor KB suntik 3 bulanan didapatkan hasil bahwa efek samping yang dialami meliputi 4 orang mengatakan mengalami gangguan haid, 3 orang mengalami peningkatan berat badan dan 3 orang lainnya sering mengalami sakit kepala. Respon akseptor KB suntik 3 bulanan adalah 7 orang menyatakan efek samping sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan 3 orang lainnya merasa tidak terganggu dengan adanya efek samping.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Respon Terhadap Efek Samping pada Akseptor KB Suntik 3 Bulanan di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan di PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan yang nantinya dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan.

b. Bagi PMB Sri Sundari Desa Sindangsari Majenang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan respon terhadap efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan.

c. Bagi Akseptor KB suntik 3 bulanan

Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan wawasan khususnya bagi para akseptor KB suntik 3 bulanan dan keluarga mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulanan.

d. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulanan sehingga dapat memberikan konseling yang tepat dan sesuai pada akseptor KB suntik 3 bulanan yang mengalami efek samping.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Sagita (2022), Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Kota Jambi	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan analisa univariat.	Efek samping dari akseptor kontrasepsi pil 93 responden yang tertinggi yaitu sebanyak 89 responden (92.7%), kontrasepsi suntik 96 responden yang tertinggi yaitu sebanyak 54 responden (54.4%) responden mengalami kenaikan berat badan, kontrasepsi implant dari 50 responden yang tertinggi yaitu sebanyak 42 responden (84.0%) mengalami kenaikan berat badan.	Persamaan : 1. Meneliti tentang efek samping penggunaan KB suntik 3 bulanan. Perbedaan : 1. Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang efek samping dan variabel terikat menggunakan respon terhadap efek samping KB suntik 3 bulanan. 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. 3. Analisis data yang akan digunakan

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
			peneliti adalah univariat dan bivariat dengan uji <i>Spearman rank</i> .
Wulandari & Krismiyati (2022), Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Terhadap Efek Samping Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan	Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi adalah akseptor KB Suntik 3 Bulan di Praktik Mandiri Bidan, Accidental sampling, didapatkan 89 responden, menggunakan data primer. Waktu penelitian bulan Juni sampai Desember 2021.	Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang efek samping KB Suntik 3 bulan secara menyeluruh yaitu 58,43%. mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dengan usia > 35 tahun yaitu sebanyak 40,45%, berpendidikan tinggi 39,32 %, pekerjaan sebagai IRT 31,46 % dan mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 38,20%.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Gambaran pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang efek samping dan variabel terikat menggunakan respon terhadap efek samping KB suntik 3 bulanan. 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. 3. Analisis data yang akan digunakan peneliti adalah univariat dan bivariat dengan uji Spearman rank.
Devi & Adnyani (2020), Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Akseptor KB Suntik 3 Bulan Terhadap Gangguan Haid	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Teknik analisa menggunakan uji kolerasi Rank Spearman.	Hasil penelitian yaitu sebagian besar yaitu 17 responden (56,7%) memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar yaitu 19 responden (63,3%) memiliki sikap negatif dan hasil uji statistik didapat nilai korelasi $r = 0,725$ dan $p = 0,000 (\leq 0,05)$, maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB 3 bulan terhadap efek samping gangguan menstruasi	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Gambaran pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan. 2. Analisis data menggunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji Spearman rank. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah pengetahuan tentang efek samping dan variabel terikat menggunakan respon

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
			<p>terhadap efek samping KB suntik 3 bulanan.</p> <p>2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.</p>

